

**IMPLEMENTASI POLA ASUH DEMOKRATIS PADA
ANAK USIA DINI DI TAMAN PENITIPAN ANAK
RAPSI RANUPAKSI KARANGPUCUNG
PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh
Musyafa Ali
NIM. 1617406023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**IMPLEMENTASI POLA ASUH DEMOKRATIS PADA ANAK USIA DINI
DI TAMAN PENITIPAN ANAK RAPSI RANUPAKSI KARANGPUCUNG
PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS**

MUSYAFA ALI
NIM. 1617406023

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

ABSTRAK

Orang tua sebagai pengasuh utama memegang peran yang sangat penting, pasalnya pola pengasuhan orang tua akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh dan kembang anak. Setiap orang tua berharap agar anak-anaknya dapat tumbuh dengan baik sesuai aspek perkembangan dan dapat tumbuh secara optimal, agar nantinya anak menjadi anak yang pintar. Akan tetapi kesibukan orang tua membuat orang tua terpaksa untuk menitipkan anaknya di TPA. Disinilah TPA sebagai taman penitipan anak memegang peran yang sangat penting dalam proses pengasuhan seorang anak.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil Implementasi Pola Asuh Demokratis pada Anak Usia Dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Taman Penitipan Anak RAPSI RANUPAKSI Karangpucung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Dengan subjek penelitian meliputi guru atau pengasuh dan orang tua anak. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menggambarkan implementasi pola pengasuhan demokratis pada anak usia dini yang di laksanakan di Taman Penitipan Anak RAPSI RANUPAKSI Karangpucung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, penelitian ini menunjukkan proses kegiatan pengasuhan, penanganan permasalahan anak dan juga capaian perkembangan anak selama dititipkan di Taman Penitipan Anak.

Kata Kunci. Pola asuh demokratis dan Taman Penitipan Anak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pola Asuh Demokratis.....	12
1. Pengertian Pola Asuh Demokratis	13
2. Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis	14
3. Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis	14
4. Dampak Pola Asuh Demokratis	15
5. Perwujudan Pola Asuh Demokratis	15

6. Penerapan pola asuh demokratis	16
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak.....	19
8. Tipe-Tipe Pola Asuh	21
B. Anak Usia Dini.....	23
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	23
2. Karakteristik Anak Usia Dini	25
3. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini	27
C. Taman Penitipan Anak	43
1. Pengertian Taman Penitipan Anak.....	43
2. Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak.....	44
3. Jenis-jenis Taman Penitipan Anak	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian	51
D. Objek Penelitian	52
E. Metode Pengumpulan Data	52
1. Observasi	53
2. Wawancara	55
3. Dokumentasi.....	56
F. Teknik Analisis Data	57
G. Uji Keabsahan Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Penyajian Data.....	62
1. Sejarah Berdirinya TPA RAPSI RANUPAKSI.....	62
2. Visi dan Misi TPA RAPSI RANUPAKSI	62
3. Tujuan TPA RAPSI RANUPAKSI.....	63
4. Letak Geografis TPA RAPSI RANUPAKSI	63
5. Pengelola dan pengasuh TPA RAPSI RANUPAKSI	64

IAIN PURWOKERTO

6. Sarana dan Prasarana.....	65
7. Data Anak dan Wali Murid	68
8. Pembagian Kelompok	71
9. Jadwal Kegiatan Harian	72
B. Analisis Data Implementasi Pola Asuh Demokratis Pada Anak	
Usia Dini di Taman Penitipan Anak RAPSI RANUPAKSI	74
1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Harian	74
2. Proses pengasuhan	77
3. Cara guru atau pengasuh menangani anak yang tidak mau mengikuti kegiatan atau rewel.....	87
4. Permasalahan yang sering muncul dalam proses pengasuhan .	89
5. Bentuk Demokratid dalam Pengasuhan	90
6. Dampak Pola Asuh Demokratis	93
7. Capaian Perkembangan Anak	95
8. Faktor pendukung dan penghambat proses pengasuhan	108
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110
C. Penutup.....	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi semakin berkembang, kini wanita mempunyai peran dan partisipasi penting dalam proses pembangunan perekonomian. Tingginya tuntutan ekonomi menjadi salah satu penyebab banyaknya wanita ikut bekerja untuk membantu menambah pendapatan keluarga, meskipun kebutuhan tersebut telah dipenuhi oleh kepala keluarga. Akan tetapi realita mengatakan bahwa masih banyak kekurangan yang dirasakan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, sehingga masih dirasa butuh penghasilan tambahan guna menutupi kekurangan tersebut. Salah satu alternatif yang diambil yakni, dengan cara ibu atau seorang istri yang seharusnya bertanggung jawab atas pengasuhan anak harus ikut membantu bekerja. Jika dalam suatu keluarga terdapat kepala keluarga yakni ayah dan ibu yang sibuk bekerja maka yang akan menjadi korban adalah si anak. Hal itu menyebabkan adanya perubahan dalam hal pengasuhan dan mendidik anak.

Pola asuh atau pengasuhan merupakan suatu sistem atau cara pendidikan atau pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, dalam hal ini pola asuh yang diberikan oleh orang tua atau pendidik kepada anak.¹ Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata asuh, yang artinya pemimpin, pengelola dan pembimbing, sehingga pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud di sini adalah mengasuh anak. mengasuh anak adalah, mendidik dan memelihara anak, seperti mengurus makannya, minumannya, pakaiannya, dan keberhasilannya dalam periode yang pertama sampai dengan dewasa.² Ada begitu banyak metode atau cara yang digunakan oleh orang tua dalam mengasuh anak-anaknya, namun

¹ Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 24

² Maimunah Hasan, *PAUD* hlm. 21

sayang nya tidak memahami betul dampak dari pola asuh yang ia berikan kepada anaknya, banyak orang tua yang menginginkan anak nya dapat tumbuh dengan baik tanpa memperdulikan pola asuh yang diterapkan. Setiap pola asuh akan memberikan dampak yang berbeda terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Beberapa ahli berpendapat bahwa pola asuh yang paling tepat untuk anak usia dini adalah pola asuh demokratis, karena pola asuh ini dapat menjadikan anak untuk berlatih mandiri, bertanggung jawab, memiliki kepedulian dan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Pola asuh demokratis akan membuat anak merasa disayangi, dilindungi dan dianggap berharga, hal tersebut karena pendekatan orang tua kepada anak yang bersikap ramah dan hangat, selain itu orang tua juga tidak sewenang-wenang dalam mengambil keputusan melainkan dengan kesepakatan anak sehingga anak juga akan merasa dirinya dianggap penting, dalam memberikan hukuman orang tua juga tidak menggunakan kekerasan fisik atau membentak anak, sehingga tidak akan membuat anak merasa tertekan ataupun merasa terbebani.

Akan tetapi keadaan orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah, membuat orang tua tidak dapat melakukan pengasuhan secara sepenuhnya. Tidak jarang peran orang tua di gantikan oleh kakek, nenek, saudara atau bahkan pembantu rumah tangga, yang berdampak pada perbedaan pelayanan atau pola pengasuhan yang diberikan kepada anak. Setiap orang tua berharap agar anak-anaknya dapat tumbuh dengan baik sesuai aspek perkembangan dan dapat tumbuh secara optimal, agar nantinya anak menjadi anak yang pintar. Pada dasarnya pola asuh yang paling utama adalah pola asuh yang diberikan oleh orang tua, karena orang tua adalah orang yang pertama kali bersentuhan dengan anak. Pola asuh yang didasari kasih sayang akan sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak pada periode selanjutnya.

Melihat hal seperti itu akhirnya banyak orang yang berinisiatif untuk mendirikan lembaga Taman Penitipan Anak atau sering disebut dengan TPA. Menurut UU Sisdikna No 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 4 berisi tentang jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan

Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. TPA merupakan program kesejahteraan anak yang dapat menyelenggarakan layanan PAUD secara terintegrasi dengan perawatan dan pengasuhan anak sejak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun. Selain berfungsi sebagai lembaga perawatan dan pengasuhan TPA memberikan layanan pendidikan untuk anak yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. TPA merupakan salah satu lembaga yang membantu anak agar tetap mendapatkan pengasuhan, perawatan dan pendidikan selama orang tua bekerja.³ Taman Penitipan Anak atau *Day Care* adalah sarana pengasuhan anak, yang biasanya dilaksanakan pada saat jam kerja. Taman Penitipan Anak merupakan upaya yang terorganisasi untuk mengasuh anak-anak di luar rumah mereka selama beberapa jam dalam satu hari, apabila asuhan orang tua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap. Dalam hal ini pengertian Tempat Penitipan Anak hanya sebagai pelengkap terhadap asuhan orang tua dan bukan sebagai pengganti asuhan orang tua.⁴

Taman Penitipan Anak adalah salah satu tempat dan cara agar anak tetap mendapatkan pendidikan serta pengasuhan yang baik selama orang tua sibuk bekerja. Taman Penitipan Anak bukan hanya sekedar gedung tempat menitipkan anak dimana kebutuhan makan dan mandi anak adalah prioritas utama mereka, tetapi fungsi dari Taman Penitipan Anak juga diperluas yaitu dengan memberikan nilai-nilai edukatif bagi anak sebagai bekal pengetahuan dan pengembangan maupun pembentukan perilaku. Taman Penitipan Anak diharapkan menjadi lembaga yang dapat membantu mendidik anak dengan baik, yang dapat menghindarkan kemungkinan anak terlantar karena ibu atau orang tua yang bekerja.

Setiap orang tua tentunya menginginkan pola asuh yang terbaik untuk anak-anak nya, itu sebabnya banyak orang tua juga yang memilih TPA dengan berbagai pertimbangan. Seperti halnya kualitas pelayanan, pola asuh yang

³ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, et.al, *NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*, (Jakarta, 2015), hlm. 1

⁴ Bisri Mustofa, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Yogyakarta, Penerbit Parama Ilmu, 2016) hlm. 77

diterapkan pada anak, sarana dan prasarana, fasilitas dan program pembelajaran yang berlangsung.

Alasan mengapa peneliti tertarik untuk memilih penelitian di Taman Penitipan Anak RAPSI RANUPAKSI yang beralamatkan di Jl Patriot No. 22 Karangpucung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas adalah lembaga RAPSI RANUPAKSI adalah lembaga PAUD terpadu yang dimana di dalamnya terdapat dua jenjang pendidikan yakni Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak. Dimana anak-anak yang belajar di Kelompok Bermain RAPSI RANUPAKSI juga di titipkan atau diasuh di TPA RAPSI RANUPAKSI.

TPA RAPSI RANUPAKSI merupakan TPA yang baru berdiri di tahun 2018, namun sudah tergolong banyak anak asuhnya yakni ada 35 anak yang di asuh di TPA tersebut. Selain itu di TPA tersebut usia anak yang diasuh juga beragam yakni anak mulai usia 3 bulan perbulan oktober 2019 sampai dengan 5 tahun. Kemudian pola asuh yang diterapkan di TPA tersebut yakni pola asuh demokratis, maka dari itu peneliti tertarik meneliti di TPA tersebut dengan mengambil judul “Implementasi Pola Asuh Demokratis pada Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (TPA) RAPSI RANUPAKSI Karangpucung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”. Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara yang penulis lakukan di TPA RAPSI RANUPAKSI dengan Bunda Yuni sebagai guru sekaligus pengasuh menyampaikan bahwa pola asuh yang digunakan dalam mengasuh anak yakni pola asuh demokratis, yakni anak-anak diberi kebebasan oleh pengasuh namun tetap dalam pengawasan, saat anak tidak mau melakukan atau mengikuti kegiatan, bunda atau pengasuh juga tidak memaksakan kehendak anak, akan tetapi bunda perlahan sambil mendampingi anak tersebut sambil membujuk. Pada jam pembelajaran atau waktu kegiatan semua anak di ikutkan mulai dari anak yang berusia 3 bulan sampai 5 tahun di ikut sertakan semua.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan yakni menggunakan model sentra, dimana anak-anak akan di bagi sesuai usia dan setiap pembelajaran dilakukan di sentra yang berbeda-beda. Adapun sentra yang ada yakni sentra persiapan, sentra seni, sentra balok, sentra olah tubuh dan sentra BAC. Adapun guru atau bunda

pengasuh yakni 7 bunda dan 1 supir antar jemput. Dari sekian banyak anak yang dititipkan di TPA tersebut hampir semua orang tua adalah orang tua karir dimana anak di titipkan di pagi hari dan di jemput oleh orang tua di sore hari.

Adapun kegiatan antara anak dengan rentan usia 3 bulan sampai satu tahun berbeda dengan anak usia satu tahun lebih. Adapun kegiatan anak dengan usia dibawah satu tahun yakni, setiap pagi anak diberi ASI eksklusif yang dibawakan oleh orang tua, kemudian diberi *snack* sehat yang dibawakan oleh orang tua pula, setelah itu anak di ikutkan dengan kegiatan pembelajaran dengan anak-anak yang lain. Anak akan diikutkan walaupun anak hanya belajar lewat mendengar dan melihat, setiap 3 hari dalam satu minggu, sebelum anak diikutkan kegiatan belajar anak akan di jemur dibawah terik matahari selama 15 menit. Kemudian setelah diikutkan kegiatan pembelajaran anak istirahat atau tidur, bahkan tidak jarang saat anak diikutkan pembelajaran anak akan tertidur, setelah bangun anak kemudian ganti popok, makan, kemudian ganti baju, kemudian waktu bermain setelah itu tidur lagi. Setelah bangun tidur anak kemudian dimandikan dengan air hangat, khusus bayi akan dimandikan dengan air hangat, setelah itu anak menunggu di jemput oleh orang tua sambil bermain.

Kemudian bagi anak usia satu tahun ke atas yakni diawali dengan kegiatan penyambutan oleh bunda, kemudian sarapan bersama dengan teman-teman sebaya, kemudian dilanjutkan pembelajaran, bagi anak-anak dilakukan olah fisik seperti senam atau kegiatan lain. Kemudian setiap 15 menit sekali akan ada kegiatan *toilet training*, dan setiap hari anak dilatih melakukan salat dhuha dua rakaat, kemudian anak istirahat atau *snack time*, kemudian dilanjutkan pembelajaran. Setelah selesai pembelajaran anak istirahat atau tidur siang, setelah bangun anak akan makan sore, kemudian anak-anak mandi, dan setiap kegiatan mandi anak diharuskan menggosok gigi. Setelah mandi anak boleh bermain dalam ruangan sambil menunggu di jemput oleh orang tua.

Dalam pembelajaran dari 35 anak di bagi menjadi 4 sentra yang berbeda sesuai kategori umur. Adapun kategori umur dan jumlah guru yang mendampingi atau mengasuhnya yakni bayi 3 bulan-1 tahun ada tiga anak dengan pengasuh bunda Feti, kemudian anak dengan kelompok usia 1-2 tahun

sebelas anak dengan pengasuh bunda Hani dan bunda Sindi, kemudian anak dengan rentan usia 2-3 tahun enam anak dengan pengasuh bunda Yuni, kemudian anak dengan rentan usia 3-4 tahun tujuh anak dengan pengasuh bunda Dewi dan anak dengan rentan usia 4-5 tahun delapan anak dengan pengasuh bunda Risqy.

B. Fokus Kajian

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman dan pengertian yang terkandung dalam dalam judul ini, maka penulis perlu memberikan ketegasan dan menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman dalam permasalahan yang dibahas.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menggunakan komunikasi dua arah, kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan keuntungan dua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan anak tetap harus ada di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena pada salah satu pihak, atau kedua belah pihak tidak dapat memaksakan sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dan keputusan akhir disetujui oleh keduanya tanpa merasa tertekan.⁵

Dari pengertian tentang pola asuh diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak dengan cara orang tua memberikan kebebasan kepada anak, tetapi orang tua juga memberi batasan pada anak, dengan kata lain orang tua tidak membiarkan anak secara keseluruhan akan tetapi juga tidak mengekang anak.

⁵ Helmawati, *Pendidikan*hlm. 139

2. Anak Usia Dini

Subdirektorat PAUD (Pendidikan Anak Usian Dini) membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa Taman Kanak-kanak. Pengertian seperti ini berarti mencakup anak-anak yang masih dalam asuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam TPA (Taman Penitipan Anak), Kelompok Bermain (*Play Group*) dan Taman Kanak-kanak. Lebih terinci lagi Bredekamp membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok, yakni (1) kelompok bayi hingga dua tahun, (2) kelompok 3 hingga 5 tahun, dan (3) kelompok 6 hingga 8 tahun. Pembagian kelompok tersebut dapat mempengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pengasuhan dan pendidikan anak usia tersebut.⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan yang unik, dan pada tahap ini pula sering di juluki dengan masa *golden age*.

3. Taman Penitipan Anak RAPSI RANUPAKSI

Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non-Formal yang terus berkembang jumlahnya. Taman Penitipan Anak telah dikembangkan oleh Departemen Sosial sejak tahun 1963 sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pengasuhan, pembinaan, bimbingan sosial anak balita selama anak tidak bersama orang tuanya. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, informal. PAUD jalur pendidikan non-formal dapat berupa kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat.

⁶ Idatz, *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta, Tita Wacana 2008), hlm. 1-2

Taman Penitipan Anak merupakan program kesejahteraan anak yang dapat menyelenggarakan layanan PAUD secara terintegrasi dengan perawatan dan pengasuhan anak sejak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun.⁷

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Taman Penitipan Anak atau TPA adalah sebuah lembaga pelayanan sosial yang ditujukan pada anak usia 3 bulan sampai 6 tahun, yang dimana pelayanan tersebut berbentuk pengasuhan diluar rumah saat anak di tinggal kerja oleh orang tua. Taman Penitipan Anak (TPA) RAPSI RANUPAKSI merupakan salah satu lembaga penitipan anak yang menerapkan pola asuh demokratis pada anak usia dini. TPA RAPSI RANUPAKSI beralamatkan di Jl Patriot No. 22 Karangpucung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas yang berdiri sejak tahun 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana implementasi pola asuh demokratis pada anak usia dini di Taman Penitipan Anak RAPSI RANUPAKSI Karangpucung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas?

IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pola asuh demokratis pada anak usia dini di Taman Penitipan Anak RAPSI RANUPAKSI Karangpucung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Dengan dasar permasalahan banyaknya orang tua yang menitipkan anaknya di TPA, karena kesibuka bekerja. Sehingga waktu yang diberikann oleh

⁷ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, et.al, *NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*, (Jakarta, 2015) hlm. 1

orang tua untuk mengasuh anak dirasa kurang, sehingga banyak yang mengambil jalan keluar dengan cara menitipkan anak-anaknya.

2. Manfaat penelitian

A. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

B. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terkait dengan implementasi pola asuh demokratis pada anak usia dini yang ada di sekolah atau TPA.

2) Bagi pendidik atau pengasuh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pendidik atau pengasuh dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pola asuh demokratis pada anak usia dini, selain itu juga dapat memberi pemahaman terhadap guru-guru dalam melaksanakan pola pengasuhan demokratis terhadap anak usia dini khususnya dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

3) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan tentang pola asuh demokratis pada anak usia dini di Taman Penitipan Anak.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka meliputi kerangka teoritik yang menjelaskan tentang dasar-dasar atau kaidah-kaidah teoritis serta asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa rujukan dari hasil penelitian sebelumnya.

Pertama Dian Pertiwi (2018) meneliti tentang “*Pola Pengasuhan Anak di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Kautsar Kota Bengkulu*” penelitian tersebut menjelaskan bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh guru di lembaga Taman

Penitipan Anak di TPA Al-Kautsar Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan di TPA Al-Kautsar Bengkulu yakni pola asuh demokratis dimana pengasuh selalu mengutamakan kehendak anak namun, tetap dalam pengawasan pengasuh, pendekatan terhadap anak bersifat hangat dan membuat anak betah berada di TPA. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang pola asuh anak di Taman Penitipan Anak. Perbedaannya yaitu pada lembaga yang diteliti.

Kedua, Shelly Aprillia (2015) meneliti tentang “Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi Yogyakarta”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang kegiatan pola asuh yang dilaksanakan di Tempat Penitipan Anak Dharma Yoga Santi Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut yaitu kegiatan pola asuh dilaksanakan mulai dari pagi, pukul 07.00 sampai dengan pukul 16.00 atau *full day*. Adapun kegiatan pengasuhan yang dilakukan oleh guru yakni menyesuaikan kebutuhan anak. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pengasuhan pada anak usia dini di Taman Penitipan Anak. Perbedaannya yaitu peneliti akan meneliti implementasi pola asuh demokratis pada anak usia dini di Taman Penitipan Anak.

Ketiga, Novia Rachmanik Putri (2018) meneliti tentang “Implementasi Peran Taman Penitipan Anak (TPA) Sebagai Wahana Pengasuhan Anak bagi Orang Tua Bekerja (Studi pada Taman Penitipan Anak (TPA) di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung). Hasil penelitian tersebut menunjukkan peran penting Taman Penitipan Anak dalam hal mengasuh dan mendidik anak, saat anak dititipkan tidak hanya terpenuhi kebutuhan sehari-harinya akan tetapi diberi juga pembelajaran yang dapat membantu perkembangan si anak. Persamaan skripsi ini yakni sama-sama membahas pengasuhan di Taman Penitipan Anak. Perbedaannya yakni meneliti implementasi pola asuh demokratis pada anak usia dini di Taman Penitipan Anak.

F. Sistematika Pembahasan

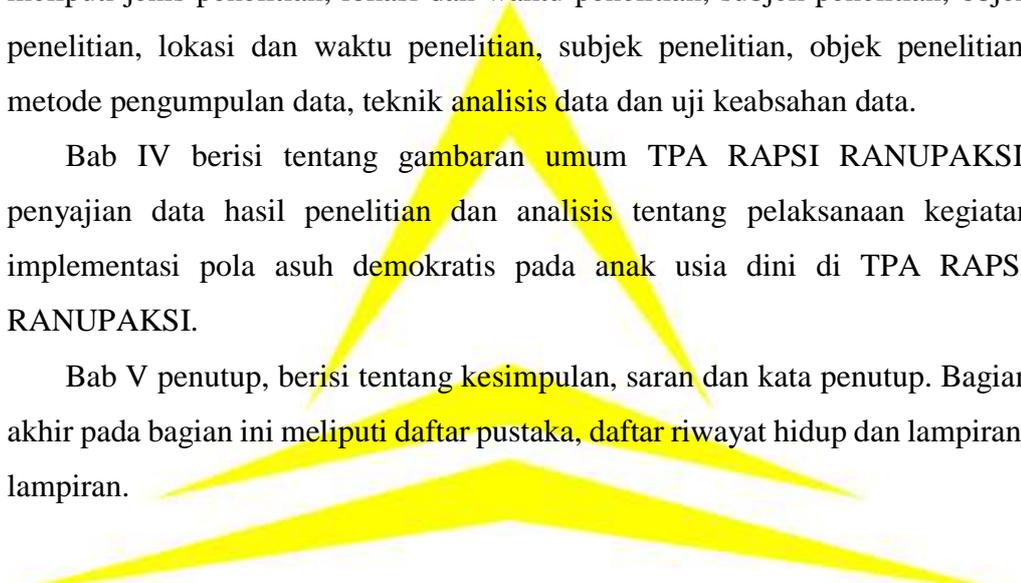
Bab I memuat tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang meliputi, teori pola asuh, teori pola asuh demokratis, pengertian anak usia dini dan pengertian Taman Penitipan Anak.

Bab III merupakan bab yang menyajikan tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV berisi tentang gambaran umum TPA RAPSI RANUPAKSI, penyajian data hasil penelitian dan analisis tentang pelaksanaan kegiatan implementasi pola asuh demokratis pada anak usia dini di TPA RAPSI RANUPAKSI.

Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dasil hasil penelitian yang penulis lakukan tentang implemetasi ppola asuh anak usia dini di TPA RAPSI RANUPAKSI Karangpucung, Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas dapat diambil kesimpullan sebagai berikut:

Secara keseluruhan implementasi pola asuh denokratis anak usia dini di TPA RAPSI RANUPAKSI Karangpucung termasuk dalam kategori pengimplementasian pola asuh demokratis, hal tersebut dapat dilihat dari proses pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh selama mengasuh anak di TPA. Adanya indikator pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh kepada anak selama mengasuh yakni pengasuh mengajarkan anak untuk mandiri, adapun indikator yang ditunjukkan oleh pengasuh yakni, pengasuh mengajarkan anak untuk makan sendiri, tidak langsung menggendong saat anak menangis, mengajarkan anak untuk melakukan toilet training sendiri, saat mandi anak dilatih memakai sabun, sampo, menggosok badan, dan gosok gigi sendiri, kemudian memakai baju dan celana ssendiri. Guru atau pengasuh melibatkan anak dalam mengambil keputusan, dalam hal pengambilan keputusan anak akan dilibatkan sejauhmana anak perlu dilibatkan misalnya dalam hal bermain ataupun belajar anak. Guru atau pengasuh memprioritaskan kepentingan anak, dalam hal ini hal yang biasanya dilakukan yakni guru mengikuti pola belajar atau bermain anak, keudian dalam setting tempat belajar dan tidur anak. Guru atau pengasuh memberikan kebebasan kepada anak namun tetap dalam pengawasan, kebebasan yang diberikan oleh penngasuh biasanya berupa pembebasan dalam hal bermain maupun belajar anak. Guru atau pengasuh bersikap ramah dan hangat kepada anak, hal ini ditunjukkan oleh pengasuh dengan menerapkan 5S pada anak, menanyakan pada anak ketika anak menangis, memeluk anak, membantu anak saat anak mengalami kesusahan dan tidak melaukan hukuman fisik. Guru atau pengasuh tidak pilih kasih, guru atau pengasuh tidak pernah membeda-bedakan setiap anak, pengasuh juga memberi perhatian dan kasih

sayang yang sama kepada setiap anak. Kemudian guru atau pengasuh juga berusaha menjadi contoh yang baik bagi anak, dengan cara berbicara yang sopan, tidak marah-marah, tidak memukul, dan menjadi penengah saat anak bertengkar dengan temannya.

Selain hal di atas dalam menangani anak yang rewel guru atau pengasuh juga tidak menggunakan kekerasan fisik, memukul, menjewer dan sebagainya, melainkan pengasuh akan memberikan pengalihan, atau menuruti keinginan anak dengan syarat tertentu. Kepercayaan orang tua, sarana dan prasarana dan jumlah pengasuh yang memadai menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam mengimplementasikan proses pola pengasuhan demokratis.

B. Saran

Hal yang utama dalam proses pengasuhan anak adalah memenuhi segenap kebutuhan, memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak sepenuhnya, serta memenuhi tumbuh kembang anak, agar dapat tercapai secara optimal. Adapun saran yang dimaksudkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Selalu perbaiki dan inovasi proses pengasuhan, agar tumbuh kembang anak lebih optimal.
2. Program-program yang sudah ada dapat dikembangkan kembali dan disesuaikan dengan tahap tumbuh kembang anak.
3. Mengadakan kontrol perkembangan anak secara rutin, sehingga tahap perkembangan anak dapat terukur.
4. Pertahankan komunikasi dengan orang tua sehingga kepercayaan orang tua tetap terjaga, selain itu gunakan komunikasi dengan orang tua sebagai media mengontrol perkembangan anak selama di rumah.

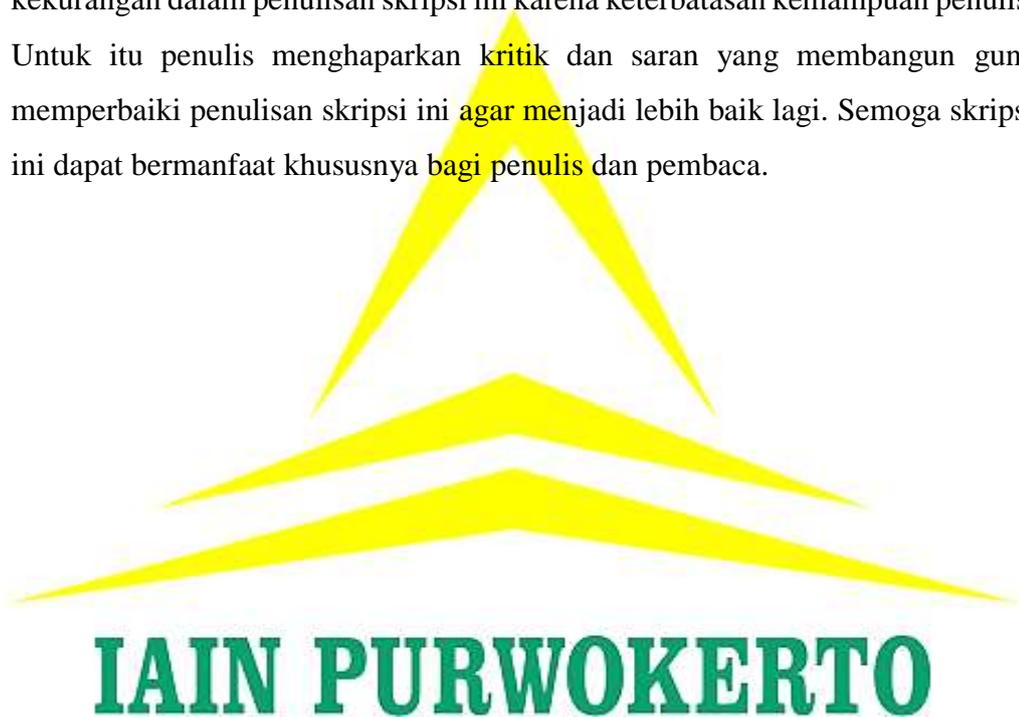
C. Kata Penutup

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri

tauladan serta pencerah bagi umat manusia. Semoga kita mendapatkan syafaat beliau dihari kemudian. Amin...

Rasa terimakasih tiada tara penulis sampaikan kepada pembimbing yang telah berkenan mencurahkan pikiran, tenaga,serta ilmunya untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapatkan balasan yang jauh lebih baik lagi dari Alloh SWT.

Selanjutnya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu penulis menghaparkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki penulisan skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Tridonanto. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Manajemen Pendidikan, Rev. Ed.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian kualitatif komunikatif, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu social lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, et.al, *NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*, (Jakarta, 2015
- Djamarah ,Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komuniikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Einon, Dorothy. 2006. *Learning Early*. Jakarta: Grasindo
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fadilah, Muhammad, 2012. *Desain Pembelajaran PAUD, Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- _____. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD, Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Fathoni,Abdurahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasan, Maimunah. 2013. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ibrahim dan Nana Sujana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Idatz. 2008. *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini* Yogyakarta: Tita Wacana.

- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- M. Save, Dagun. 2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Majid, Addul. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosdakarya
- Masganti Sit. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Masnipal. 2018. *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mustofa, Bisri. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Nata, Abudin. 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Santrock, John W. 2002. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- _____. 2007. *Perkembangan anak*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu, Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yusuf, Syamsul. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya